

**PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG
NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melangkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI) Pada Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangka Raya*



Oleh :

SAIDAH
NIM. 082 111 1119

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA GURU BERLATAR
BELAKANG NON KEGURUAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN KUALA
PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN**

NAMA : **SAIDAH**

NIM : 082 111 1119

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

JENJANG : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Juli 2010

Menyetujui,
Pembimbing

SRI HIDAYATI, M.A
NIP. 19720929 199803 2 007

Mengetahui,

Pembantu Ketua I,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs, H. ABUBAKAR. HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Hj. HAMIDAH, M.A
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Palangka Raya, Juli 2010

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari **SAIDAH**

Kepada,
Yth. **Ketua Panitia Ujian**
Skripsi
STAIN Palangka Raya
di -
Palangka Raya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : **SAIDAH**
NIM : **082 111 1119**
Judul : **PROBLEMATIKA GURU BERLATAR
BELAKANG NON KEGURUAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL
MUKMIN KUALA PEMBUANG
KABUPATEN SERUYAN**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

SRI HIDAYATI, MA
NIP. 19720929 199803 2 007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN** oleh **SAIDAH NIM. 082 111 1119** telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada :

Hari : **KAMIS**

Tanggal : 13 Rabiul Awal 1431 H
20 Agustus 2010 M

Palangka Raya, Agustus 2010

Tim Penguji :

1. **Dra. Hamdanah, HM, M.Ag** (.....)
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Abdul Aziz, M.Pd** (.....)
Anggota
3. **Drs. H. ABUBAKAR. HM, M.Ag** (.....)
Anggota
4. **SRI HIDAYATI, MA** (.....)
Sekretaris / Anggota

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

**PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG
NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN**

ABSTRAKSI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan cukup banyak ditemukan guru yang pendidikannya berlatar belakang non keguruan. Oleh karena itu maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan observasi penulis, di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ditemukan para gurunya masih banyak kesulitan, kurangnya kesadaran membuat dan kurang mempunyai membuat perencanaan pembelajaran.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang, 2) Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang, 3) Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Subjek penelitian ini adalah 4 orang guru yang disiplin ilmunya berlatar belakang non keguruan yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Sedangkan objek penelitian adalah Problematika yang dialami guru berlatar belakang non keguruan dalam proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Jalan Pelita Kuala Pembuang 2 Kecamatan Seruyan Hilir dengan subjek penelitian 4 orang guru dari 8 guru yang disiplin ilmunya berlatar belakang non keguruan. Dari jumlah yang ada ditarik sample dengan teknik *Porpusive Sampling* yaitu 4 orang guru.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang, 2) Untuk mengetahui Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang,

3) Untuk mengetahui Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Untuk menjawab permasalahan sekaligus untuk memenuhi tujuan yang akan dicapai maka dikumpulkan data, baik melalui bahan tertulis ataupun bahan yang tidak tertulis yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber. Analisis data yang digunakan adalah data *reduction* (pengurangan data), data *display* (penampilan data), data *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan terhadap para guru sudah dapat dikatakan belum mampu, hal ini terbukti bahwa sebanyak 4 orang guru belum dapat dikatakan mampu secara tepat menjawab pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran. Kesadaran para guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan dalam membuat perencanaan pembelajaran bisa dikatakan kurang. Hal ini di karenakan faktor kesibukan masing-masing guru sehari-hari, sehingga dalam membuat perencanaan pembelajaran terkadang terabaikan.

Tingkat pendidikan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan juga mempengaruhi berjalannya penerapan perencanaan pembelajaran, karena rata-rata gurunya masih berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang diketahui untuk meningkatkan mutu pendidikan, para guru dituntut berpendidikan minimal Strata Satu (S-1). Kelengkapan fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan masih dalam keadaan belum mencukupi atau belum lengkap, sehingga proses penerapan perencanaan pembelajaran sering terkendala peralatan, pendukung pembelajaran.

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'almin, segala puji dan syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi, yang berjudul : **“PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN”**.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik pada saat penelitian hingga penyusunan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selalu Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini dan mengeluarkan surat izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Yth. Ibu Hj. Hamidah, MA, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah beserta seluruh Staf Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Yth. Ibu Hj. Sri Hidayati, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Yth. Ibu Hj. Sri Hidayati, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh Dosen serta Civitas Akademik STAIN Palangka Raya.
5. Yth. Bapak H. Abdurrahman, AS selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin yang telah memberikan ijin Penelitian dan semua guru-guru yang banyak membantu dalam hal penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada keluarga yang saya cintai (Ayah, Ibu, Suami dan Anak-anakku) yang senantiasa telah memberikan dorongan moril maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, Penulis memohon kehadiran Allah SWT semoga diberikan pahala sesuai dengan amal kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Amin Yarabbal'amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin, Yarabbal'amin.

Palangka Raya, Juli 2010

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
"PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG NON
KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL MUKMIN KUALA
PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN" adalah benar karya saya sendiri
dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak
sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya
siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang
berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2010
Yang Membuat Pernyataan,

SAIDAH
NIP. 082 111 1119

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT KETERANGAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Paparan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
B. Deskripsi Teoritik	8
1. Problematika Guru	8
a. Problematika.....	8
b. Guru.....	9

c. Tugas Guru	11
d. Peran Guru	12
2. Kompetensi Profesional Guru	15
3. Proses Pembelajaran	18
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	W
aktu dan Tempat Penelitian	28
B.....	P
endekatan Objek dan Subjek Penelitian	28
C.....	T
eknik Pengumpulan Data.....	29
D.....	P
engabsahan Data	32
E.....	A
nalisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian dan Analisis Data	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1. KEADAAN SARANA PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG	37
2. STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG.....	38
3. PERIODESASI KEPEMIMPINAN MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG	39
4. KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG BERDASARKAN TAHUN PELAJARAN	40
5. KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN	40
6. INISIAL GURU DALAM PENELITIAN	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain, karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan, sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan kesinambungan. Negara pun memperhatikan masalah pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan pengetahuan kemampuan dan membentuk watak serta dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang merupakan tanggung jawab seorang guru. Sebagai inti dari kegiatan belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tidak akan

¹ UU RI Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hal 68.

tercapai bila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dengan baik, guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Oleh karena itu disinilah peran guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang konduktif. Seorang guru harus memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Pemahaman seorang guru terhadap ciri interaksi belajar mengajar belum cukup tanpa ada kemampuan untuk mengalikasinya kedalam proses belajar mengajar. Disinilah diperlukan kompetensi guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan, tahapan ini tidak dapat diabaikan dalam proses belajar mengajar sebab kegiatan ini menyangkut masalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Masalah kompetensi ini tidak semua guru dapat menguasai dengan baik, jangankan untuk guru yang belum profesional. Guru yang sudah profesional dan pengalaman mengajarnya cukup lama belum tentu menguasai dengan baik. Namun penguasaan dengan baik juga belum tentu dapat dilaksanakan dalam proses interaksi belajar mengajar dengan baik pula. Karena itulah kompetensi guru bukanlah suatu masalah yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya, yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar.

Jadi apabila dalam proses belajar mengajar ditunjang dengan tenaga pengajar yang profesional, kemungkinan besar tujuan yang diinginkan tercapai, akan tetapi lain halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang, dimana keahlian tenaga pengajarnya atau disiplin ilmunya tidak sesuai.

Dalam proses belajar mengajar antara keahlian guru dengan apa yang diajarkan tidak sesuai dengan disiplin ilmunya kemungkinan besar tujuan dan hasil

belajarnya pasti tidak akan tercapai. Selain itu juga guru akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswanya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang dari 8 (delapan) orang ada 4 guru yang disiplin ilmunya non keguruan. Peneliti lebih memfokuskan pada probematika yang dihadapi oleh guru-guru yang berlatar belakang non keguruan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada MIS Darul Mukmin, dengan alasan itu maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul **“PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang penelitian di atas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang?
2. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang?
3. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini berguna:

1. Sebagai informasi bagi Kantor Departemen Agama Kabupaten Seruyan tentang problem yang dihadapi di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang dan guru-guru yang berlatar belakang non keguruan.
3. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah Perpustakaan STAIN Palangka Raya.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

PROBLEMATIKA GURU BERLATAR BELAKANG NON KEGURUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN.

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Nota Dinas

Lembar Pengesahan
Abstraksi
Kata Pengantar
Pernyataan Orisinalitas
Motto
Daftar Transliterasi
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Singkatan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Masalah
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Paparan Hasil Penelitian Sebelumnya
- B. Deskripsi Teoritik
 - 1. Problematika Guru
 - a. Problematika
 - b. Guru
 - c. Tugas Guru
 - d. Peran Guru
 - 2. Kompetensi Profesionalisme Guru
 - 3. Proses Pembelajaran
- C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data

D. Pengabsahan Data

E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Penyajian Data

1. Guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

C. Analisis Data

1. Guru berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Guru berlatar belakang non keguruan melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Paparan Hasil Penelitian Sebelumnya

Judul : “PROBLEMATIKA MENGAJAR GURU YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PADA MTs SWASTA SE-KOTA PALANGKA RAYA.

Nama : **LILIK SUPRIYONO**

NIM : 030 111 0601

Jurusan : Tarbiyah

Program : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik Supriyono dengan judul Skripsi Problematika Mengajar Guru yang Berlatar Belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Se-Kota Palangka Raya, yaitu :

- a). Problematika yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pelajaran;;
- b). Problem yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pembelajaran;
- c). Problem yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran;
- d). Problem yang dihadapi guru dalam mengadakan Evaluasi.

Pada dasarnya problem mengajar yang dihadapi guru berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat teratasi dengan baik, karena guru mampu mencari strategi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

B. Deskripsi Teoritik

1. Problematika Guru

a. Problematika

Problematika berasal dari kata “*Problem*” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diartikan sebagai masalah, persoalan, sedangkan “*problematika*” diartikan dengan sesuatu yang masih menimbulkan masalah yang belum dapat dikerjakan.²

Sedangkan menurut Komaruddin Tjuparmah dalam bukunya *Kamus Istilah Karya Ilmiah* kata *problem* yang berasal dari Bahasa Yunani dan Latin yang diartikan “*Problema*” berarti soal, masalah, suatu persoalan yang muncul untuk penelitian, pertimbangan atau pemecahan sumber kebingungan atau kesulitan, kesangsian yang mengganggu atau rumit dan kesulitan yang perlu dipecahkan atau dipastikan.³

Selanjutnya menurut Partanto dan Barry menyatakan bahwa “*Problem* berarti soal, masalah perkara sulit, persoalan, sedangkan *Problematika* adalah berbagai persoalan”.⁴

Dari ketiga definisi di atas, dapat dipahami bahwa *Problematika* adalah sesuatu yang menimbulkan berbagai masalah atau kesulitan yang perlu dipecahkan.

b. Guru

Menurut Hamalik dalam buku *Psikologi Belajar dan Mengajar* menyatakan bahwa Guru adalah seorang yang memiliki otoritas baik dalam bidang akademis maupun non akademis.⁵

² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “*Problematika*”. Jakarta : Balai Pustaka, 1995, h. 789.

³ Yooke Tjuparmah Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, “*Problem*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, h. 145.

⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Istilah Populer*, Artikel “*Problem*” Surabaya : Akola, 1994, h. 626.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 28.

Menurut Roestiyah yang dikutip Nurdin dan Usman dalam buku *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*” Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁶

Sedangkan menurut Djamarah menyatakan bahwa “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/musala, dirumah dan sebagainya.⁷

Selanjutnya menurut Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyatakan “Guru adalah merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁸

Dari definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, karena tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik tapi lebih dominant kepada hal-hal yang bersifat mendidik dalam arti suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Ngalim Purwanto, seseorang dapat dikatakan sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Berijazah;
- b. Sehat Jasmani dan Rohani;
- c. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkelakuan baik;
- d. Bertanggung jawab;

⁶ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002, h. 7.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Reneka Cipta, 2000, h. 31

⁸ Moh. Ozer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Kemaja Rosdakarya, 2001, h. 5.

e. Berjiwa Sosial.⁹

Adapun Ijazah yang dimaksud adalah harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada BAB VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Ke Satu, Pasal 28 ayat 1-5 dan Pasal 29 ayat 2, yaitu :

Pasal 28 :

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat dan rohani serta memiliki Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- (2) Kualifikasi akademik sebagai dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - a. Kompetensi paedagogik;
 - b. Kompetensi kepribadian;
 - c. Kompetensi professional;
 - d. Kompetensi sosial.
- (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan;
- (5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pasal 29:

- (2) Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki :
 - a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI .¹⁰Syarat-syarat di atas harus dimiliki oleh seorang guru, karena seorang guru

mempunyai beban tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, yang menuntut keprofesionalan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

⁹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja osdakaryaa, 2003. h. 139

¹⁰ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, PP RI No. 19 Tahun 2005, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, h. 168-169

c. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin yang merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*" menyatakan Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.¹¹

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Menurut Moh. Rifa'i yang dikutip Suryosubroto dalam bukunya "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*" mengatakan bahwa :

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di awah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.¹²

Sementara itu menurut Roestiyah N.K., yang dikutip Djamarah merumuskan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR Nomor II Tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Reneka Cipta, 2000, h. 36

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997, h. 4.

6. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹³

Adapun menurut Peters yang dikutip oleh Sudjana merumuskan tugas guru adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan administrator kelas.¹⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas guru tidak ringan tetapi mulia, baik yang ditinjau dari segi profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih, ditinjau dari segi kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan ditinjau dari segi masyarakat guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat menjadi warga Indonesia yang cerdas dan bermoral Pancasila.

d. Peran Guru

Menurut Usman dalam proses belajar mengajar yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru sebagai *Demonstrator, lecturer, atau pengajar*, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum dan dia sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pengelola kelas (*Learning Meneger*) guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Reneka Cipta, 2000, h. 38-39.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1991, h. 15.

untuk belajar. Tujuan umum pengeluaran kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Guru sebagai *Mediator* dan *Fasilitator* perantara hubungan antar manusia atau berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.
4. Guru sebagai *Evaluator* atau penilaian yang bertujuan untuk merumuskan pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengetahui penilaian pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode. Selain itu juga untuk mengetahui kedudukan siswa.¹⁵

Adapun menurut Djamarah menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut :

1. Sebagai *korektor* yang dimana guru dapat membedakan mana nilai baik dan mana nilai buruk.
2. Sebagai *Inspirator* atau sebagai sumber petunjuk.
3. Sebagai *Informator* yaitu memberikan informator perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sebagai *Organisator* yaitu kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.
5. Sebagai *Motivator* yaitu mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
6. Sebagai *Inisiator* yaitu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Sebagai *Fasilitator* yaitu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Guru Profesional*, h. 9-12.

8. Sebagai Pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
9. Sebagai *Demonstrator* yaitu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga tidak terjadi kesalah paengertian antara guru dan anak didik.
10. Sebagai Pengelola Kelas yaitu mengelola kelas dengan baik agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.
11. Sebagai *Mediator* yaitu guru memiliki pengetahuan tentang media dan terampil menggunakan semua media itu yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.
12. Sebagai *Supervisor* yaitu membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
13. Sebagai *Evaluator* yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami peran guru adalah sebagai Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor dan Evaluator.

2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Suryosubroto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang dikembangkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Reneka Cipta, 2000, h. 43-48.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997, h. 5.

Sedangkan menurut Agus F. Tamyong yang dikutip oleh Usman menyatakan bahwa kompetensi profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.¹⁸

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu :

1. Kompetensi bidang *kognitif* artinya atau kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajar, pengetahuan mengenai cara mengajar, bimbingan penyuluhan, belajar dan tingkah laku individu, administrasi kelas, pengetahuan cara menilai hasil belajar siswa serta pengetahuan umum lainnya.
2. Kompetensi bidang sikap atau kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi perilaku atau *performance*, atau kemampuan dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.¹⁹

Sedangkan menurut Suryosubroto merumuskan kompetensi profesional guru menjadi sepuluh pokok yang meliputi :

1. Menguasai bahan baik bidang studi dalam kurikulum sekolah maupun bahan pengayaan atau penunjang.
2. Mengelola program belajar mengajar yang meliputi perumusan tujuan instruksional, yang tepat, melaksanakan belajar mengajar. Dan mengenal kemampuan anak didik.
3. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Penggunaan media atau sumber meliputi mengenal, memilih dan menggunakan media. Membuat alat bantu yang sederhana. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar dan menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h. 15.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2002 h. 18.

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, meliputi mengenal fungsi dan layanan program BP dan menyelenggarakan layanan BP.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁰

Adapun menurut Usman menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pribadi

- a. Mengembangkan kepribadian yang meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi yang meliputi berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan meliputi membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Membimbing murid yang berkelaianan dan berbakat khusus.
- d. Melaksanakan administrasi sekolah meliputi mengenal pengadministrasian sekolah. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran meliputi mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah. Melaksanakan penelitian sederhana.²¹

2. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai landasan kependidikan yang meliputi mengenal tujuan pendidikan untuk tujuan pendidikan nasional. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pelajaran yang meliputi menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

²⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 4-5.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

- d. Melaksanakan program pengajaran meliputi menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Mengatur ruangan belajar. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan meliputi menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²²

Mengenai kompetensi guru ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²³

Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi Paedagogis merupakan Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya..
2. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi Sosial merupakan Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi professional merupakan Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dari definisi di atas dapat dipahami kompetensi guru. Kompetensi bidang kognitif artinya atau kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, bimbingan penyuluhan, belajar dan tingkah

²² *Ibid*, h. 17-19.

²³ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, PP RI No. 19 Tahun 2005, h. 88

laku individu, pengetahuan cara menilai hasil belajar siswa serta pengetahuan umum lainnya. Kompetensi bidang sikap atau efektif yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Kompetensi perilaku atau *psikomotor*, atau kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku.

Dengan demikian kompetensi guru, yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang professional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan tugas dan peranannya yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan dan penuh tanggung jawab dalam memaku jabatan guru sebagai profesi.

3. Proses Pembelajaran

Menurut TAP MPR RI dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.²⁴

Menurut Sagala dalam "*Konsep dan Makna Pembelajaran*" menyatakan bahwa Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Serta pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid.²⁵

²⁴ UU RI Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h. 67

²⁵ Sagala, Syaiful, DR., H., M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003, h. 61.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*” menyatakan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁶

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, proses interaksi peserta didik dan sumber belajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk membuat siswa aktif belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid.

Dalam suatu pembelajaran ada beberapa asas-asas pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Usman, sebagai berikut

Menurut Usman dalam *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, menyebutkan bahwa asas-asas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1). Peragaan yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- 2). Minat dan perhatian yaitu merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.
- 3). Motivasi yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang.
- 4). Apersepsi yaitu bersatunya memori yang lama dengan yang baru pada pada saat tertentu.
- 5). Korelasi dan Konsentrasi, korelasi adalah hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain yang berfungsi dapat menambah kematangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya korelasi maka dapat diharapkan menimbulkan konsentrasi siswa sehingga dapat membangkitkan minat dalam belajar.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 297.

- 6). Kooperasi yaitu belajar atau bekerja sama (kelompok).
- 7). Individualisasi yaitu asa yang dilatar belakangi oleh adanya perbedaan siswa dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis dan kecepatan mereka dalam menerima pelajaran.
- 8). Evaluasi yaitu penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar belajar.²⁷

Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan berkaitan dengan standar proses pendidikan yang merupakan standar nasional pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat

6).²⁸ Berdasarkan hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa :

- a. Seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan;
- b. Standar proses pendidikan menjadi pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran;
- c. Standar proses pendidikan di arahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁹

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Menurut Wina, mengenai komponen-komponen pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Tujuan, adalah arah yang ingin dicapai setelah pembelajaran, mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, dengan kata lain tujuan yang diharapkan dapat dicapai sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi;
- b. Materi/isis pelajaran, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*), maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan;

²⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, h. 7.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008. h. 4

²⁹ *Ibid*, h. 4

- c. Strategi atau metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dalam pembelajaran;
- d. Sumber belajar, adalah rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- e. Penilaian hasil belajar, penilaian bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dan peraturan pemerintah di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru

Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, maka guru harus menguasai metode dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman dalam bukunya *“Metodologi Pembelajaran Agama Islam”* metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.³⁰

Menurut Usman Metode Pembelajaran antara lain :³¹

1. Metode Ceramah
Teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.
2. Metode Diskusi
Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.
3. Metode Tanya Jawab
Penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-

³⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, h. 31.

³¹ *Ibid*, h. 34-59.

- pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.
4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.
Eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan sesuatu latihan atau percobaan untuk pengaruh atau akibat dari suatu aksi.
 5. Metode Resitasi
Metode resitasi disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode ini apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima oleh siswa lebih mantap, dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan baik banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.
 6. Metode Kerja Kelompok
Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur dan kemampuan, fasilitas dan media yang tersedia, dan sebagainya.
 7. Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan
Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.
 8. Metode Karya Wisata
Metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.
 9. Metode Drill
Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari.
 10. Metode Sistem Beregu
Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching.

Menurut Usman dan Asnawir dalam bukunya “*Media Pembelajaran*” secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.³²

³² Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra Utam, 2002, h. 1.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain dalam bukunya “*Strategi Belajar Mengajar*” media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³³

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audien (siswa), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya serta sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media yang dikenal dewasa ini tidak tidak tersendiri tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

Menurut Djamarah dan Zain macam-macam media sebagai berikut :

1. Dilihat dari Jenisnya, Media dibagi ke dalam :
 - a. Media *Auditif*, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.
 - b. Media *Visual*, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan.
 - c. Media *Audiovisual*
Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
2. Dilihat dari Daya Liputnya, Media dibagi ke dalam :
 - a. *Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak*
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
 - b. *Media dengan Daya Lipat yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat*
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang tempat yang khusus seperti film, sound slide.
 - c. *Media untuk Pengajaran Individual*
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri.
3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, Media dibagi ke dalam :
 - a. Media Sederhana

³³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, h. 136.

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya muda, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.³⁴

Dari penjelasan diatas, guru harus memiliki keahlian dalam mengelola proses pembelajaran, memilih metode dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga harus memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka seorang guru harus mempunyai sasaran yang dicapai dalam proses pembelajaran, agar siswa yang dihasilkan berkualitas, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi memerlukan waktu dan kerja keras. Faktor penunjang keberhasilan itu tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menyampaikan isi pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan dalam pendidikan tentunya ditunjang dengan perencanaan yang baik bagi seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada anak didik. Misalnya penggunaan media pembelajaran yang tepat, waktu dan pembuatan rencana pembelajaran (RPP). Sedangkan guru-guru yang mengajar di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang yang latar belakang pendidikannya atau disiplin ilmunya tidak sesuai dengan bidang keguruannya. Oleh sebab itu guru-guru berlatar belakang non keguruan dalam proses pembelajaran akan mengalami problematika

³⁴ *Ibid*, h. 140-142.

atau masalah-masalah, baik problematika yang dialami guru berlatar belakang non keguruan dalam mempersiapkan pengajaran, penggunaan metode pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran, mengevaluasi serta penyelesaian waktu agar efektif dan efisien.

Hal ini dapat dilihat pada kerangka pikir “Problematika Guru Non Keguruan dalam Proses Pembelajaran” sebagai berikut :



Dari Kerangka Pikir di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran guru berlatar belakang non keguruan mengalami problematika atau masalah dalam mengajar siswa, baik dalam mempersiapkan pengajaran, penggunaan metode pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran, mengevaluasi serta penyelesaian.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi semua masalah yang dihadapi dalam mengajar siswa. Begitulah seterusnya guru tersebut mengatasi semua masalah yang dihadapi melalui pengalaman mengajar.

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana Guru yang berlatar non keguruan dalam membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
 - a. Merumuskan kompetensi dasar.
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - c. Merumuskan indicator.
 - d. Merumuskan materi pembelajaran.
 - e. Memilih metode pembelajaran.
 - f. Memilih media pembelajaran.
 - g. Menentukan teknik penilaian.
2. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
 - a. Menyajikan materi ketika proses pembelajaran.
 - b. Menerapkan metode pembelajaran.
 - c. Menggunakan media dalam proses pembelajaran.
 - d. Menggunakan sarana dalam proses pembelajaran.
3. Bagaimana Guru berlatar belakang non keguruan ketika melaksanakan penilaian pembelajan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
 - a. Melakukan metode penilaian dalam proses pembelajaran.
 - b. Jenis tagihan yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.
 - c. Bentuk instrumen yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sampai data-data yang diperoleh sudah terkumpul oleh peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan surat STAIN Palangka Raya dan selanjutnya dilakukan pengabsahan data serta penganalisa data sehingga dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, adapun yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di MIS Darul Mukmin adalah untuk mengetahui problem yang dialami guru berlatar belakang non keguruan dalam proses pembelajaran.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif. Hal ini digunakan karena ingin memperoleh data dengan menangkap gejala-gejala atau permasalahan yang dipancarkan oleh objek yang diteliti. Moleong dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" menyatakan

bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

2. Subjek Penelitian

Menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) guru yang disiplin ilmunya berlatar belakang non keguruan yang mengajar di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Objek penelitian ini adalah Problematika yang dialami Guru Berlatar Belakang Non Keguruan dalam Proses Pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi Langsung*

Observasi menurut Usman dan Akbar dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial* adalah “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”³⁶

Penelitian menggunakan observasi nonpartisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati jalannya proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang, sehingga didapat data tentang :

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Balai Pustaka , 2002, h. 3.

³⁶ Husaini Usman dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000. h. 54.

- a. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Sarana dan prasarana yang tersedia.
- c. Masalah-masalah yang dialami guru non keguruan dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah :

Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian dengan mengajukan pertanyaan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru yang berlatar non keguruan dalam membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
 - a. Merumuskan kompetensi dasar.
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - c. Merumuskan indicator.
 - d. Merumuskan materi pembelajaran.
 - e. Memilih metode pembelajaran.
 - f. Memilih media pembelajaran.
 - g. Menentukan teknik penilaian.
2. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

³⁷ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Balai Pustaka, 2002.

- a. Menyajikan materi ketika proses pembelajaran.
 - b. Menerapkan metode pembelajaran.
 - c. Menggunakan media dalam proses pembelajaran.
 - d. Menggunakan sarana dalam proses pembelajaran.
3. Bagaimana Guru berlatar belakang non keguruan ketika melaksanakan penilaian pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
- a. Melakukan metode penilaian dalam proses pembelajaran.
 - b. Jenis tagihan yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.
 - c. Bentuk instrumen yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Akbar dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”³⁸

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan data berupa dokumen atau sumber tertulis lainnya, guna memperoleh data tentang :

1. Sejarah Berdiri MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Jumlah Siswa MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Struktur Kepengurusan MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
4. Sarana dan Prasarana di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.
5. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang.

³⁸ Husaini Usman dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 73.

D. Pengabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang terhimpun apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan menggunakan data (*trianggulasi*).

Trianggulasi menurut Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”³⁹

Lebih lanjut Moleong yang mengutip pendapat Denzim dan Patton menyatakan bahwa : Trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁰

Dalam studi ini penulis menggunakan teknik trianggulasi dengan sumber :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dilapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data keadaan dan perspektif subyek dengan berbagai pendapat dan pandangan informan.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dengan Problematika guru berlatar belakang non keguruan dalam proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang.

³⁹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.

⁴⁰ *Ibid.*

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang digunakan, data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif guna menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan dilakukan. Proses analisa dalam penelitian ini akan dilakukan maka peneliti menggunakan teknik analisa versi Miles dan Huberman yang dikutip Qodir menjelaskan teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :⁴¹

1. *Data Reduction* (Pengurangan data) adalah data yang didapat dari hasil penelitian dilapangan tentang problematika guru berlatar belakang non keguruan dalam proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang, setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah dan kurang valid dihilangkankan atau tidak dimasukan kepembahasan.
2. *Data Display* atau penyajian data, ialah data yang didapat dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangannya.
3. *Data Conclusion Drawing / Verfiving* atau penarikan kesimpulan dan Verifikasi ialah melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali data reduction (pengurangan data) dan data display (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa.

⁴¹ Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah)*, Palangka Raya, 1999.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang

Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah darul Mukmin seperti sekarang ini, Madrasah ini mengalami perjalanan yang sangat panjang. Proses belajar mengajar di Madrasah ini dimulai sejak Tahun 1970 dan dikelola oleh Pengurus Pendidikan Darul Mukmin.

Berawal dari keinginan pengurus badan pengasuh darul mukmin untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin di bawah naungan Badan Pengasuh Darul Mukmin. Lokasi awal sekolah ini pada waktu itu berada di Desa Kuala Pembuang II tepatnya di pinggiran Desa dengan tenaga pengajar 2 dan 30 orang siswa, pimpinan Yusuf Zaman mulai Tahun 1970 – 1973, pada Tahun 1973 – 1978 dipimpin oleh Mursid, pada Tahun 1978 – 1980 dipimpin oleh Darmansyah Hana, pada Tahun 1980 – 1984 dipimpin oleh Anwar Sanusi.

Madrasah dengan fasilitas apa adanya proses belajar mengajar berjalan lancar namun besarnya perhatian masyarakat sekitar serta adanya usaha dari pihak pengelola Madrasah maka dari waktu ke waktu Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada Tahun 1984 jumlah siswa

bertambah banyak hingga 105 orang siswa dan tenaga pengajar 6 orang pimpinan Syamsudin mulai Tahun 1984 – 1985.

Pada tahun 1985 sampai dengan sekarang MI Darul Mukmin dipimpin oleh H. Abdurrahman. As, perkembangan selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin dipindahkan ke jalan Pelita sekarang Mayjend DI Panjaitan tempat MIS Darul Mukmin sekarang berada, dengan bangunan permanent terdiri dari 6 ruangan dan 1 ruang kantor sedangkan tempat yang lama sudah dibangun ruko.

Kemudian pada Tahun 1995 kepengurusan didaftarkan ke Akte Notaris dari Badan Pengasuh Darul Mukmin berubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam darul Mukmin yang diketuai oleh H. Syamsudin dari Tahun 1995 – 2008, pada tahun 2008 sampai dengan sekarang Yayasan Pendidikan Islam Darul Mukmin dipimpin oleh H. Asrawi. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Madrasah ini mengalami perubahan-perubahan yang progresif baik sarana, fasilitas maupun tenaga pengajarnya. Pada proses selanjutnya Madrasah ini berganti status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin.

Usaha keras dari Bapak Kepala Madrasah dan staf tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin ini semakin meningkat di samping itu juga nilai agama di Madrasah ini lebih banyak daripada sekolah-sekolah yang lain hingga jumlah siswa di MI Darul Mukmin bertambah banyak. Sehingga pada Tahun 2007 Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin resmi mendapat jenjang Akreditasi B dari Departemen Agama Kabupaten Seruyan Nomor : Kd. 15. 07/ PP. 00/ 570/ 2007.

2. Sarana Prasarana yang Dimiliki MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang

Sarana prasarana merupakan elemen yang sangat penting di dalam sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitas agar apa yang menjadi tujuan dapat berhasil dengan baik.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang dapat dikatakan memadai. Ruang kelas untuk proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari 6 ruangan dilengkapi dengan meja siswa sebanyak 120 buah dan kursi siswa sebanyak 240 buah yang masih dalam kondisi baik dan sangat layak pakai, ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha dan Ruang Guru masing-masing terdiri dari 1 ruang.

WC di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin masih belum dapat dikatakan memadai karena WC guru hanya 1 buah dan WC siswa hanya 2 buah. WC dalam sebuah sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kalau WCnya tidak memadai dampaknya ketika proses belajar mengajar akan terganggu, apalagi diketahui jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 155 orang yang terbagi menjadi 84 orang laki-laki dan 71 orang perempuan. Tempat parkir dalam suatu sekolah juga sangat berpengaruh, tanpa adanya tempat parkir maka kelancaran proses belajar akan terganggu dan kerapian sekolah tidak terjaga, tempat parkir Madrasah Ibtidaiyah terdapat 1 tempat parkir.

Mengenai fasilitas olahraga di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikatakan memadai dan lengkap karena lapangan sepak bola, volly dan takraw sudah ada

walaupun jumlahnya masing-masing 1 lapangan. Fasilitas lapangan olahraga tersebut tidak lengkap kalau tidak ditambah dengan bola sepak, bola volly, bola sepak takraw, net volly dan net takraw, dari kelengkapan olahraga tersebut Madrasah Ibtidaiyah sudah mempunyai semua walaupun rata-rata hanya memiliki 1 buah.

Perpustakaan dalam suatu sekolah sangat berguna sekali dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki perpustakaan, walaupun koleksi buku diperpustakaannya masih belum lengkap, tapi dengan adanya perpustakaan tersebut para guru dan siswa sangat terbantu sekali untuk mencari referensi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa sarana prasarana yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN		
			Baik	Kurang	Rusak
1	Ruang Kelas	6 Ruangan	√	-	-
2	Meja Siswa	120 buah	√	-	-
3	Kursi Siswa	240 Buah	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	√	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	√	-	-
6	Ruang Guru	1 Ruangan	√	-	-
7	WC	3 Buah	-	√	-
8	Tempat Parkir	1 Buah	√	-	-
9	Lapangan Sepak Bola	1 Lapangan	√	-	-
10	Lapangan Volly	1 Lapangan	√	-	-
11	Lapangan Takraw	1 Lapangan	√	-	-
12	Bola Sepak	1 Buah	√	-	-
13	Bola Volly	1 Buah	√	-	-
14	Bola Takraw	1 Buah	√	-	-

15	Net Volly	1 Buah	√	-	-
16	Net Takraw	1 Buah	√	-	-
17	Perpustakaan	1 Ruangan	√	-	-

Sumber Data : Dokumen dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang, Tahun 2009.

3. Susunan Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin (MIS)

Kuala Pembuang

Adapun susunan kepengurusan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala, 5 orang Guru Tetap Yayasan termasuk Kepala, 2 orang Honor Daerah, 2 orang Guru Tidak Tetap dan 2 orang Guru PNS. Dari hasil Observasi dan Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang berjumlah 11 orang. Adapun nama-nama guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2

STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol	Jabatan	Ket
1	H. Abdurrahman. As	-	-	Kepala	GTY
2	Drs. H. Abdurrahman	-	-	Guru	GTY
3	Maskanah	-	-	Guru	GTY
4	Harjono	-	-	Guru	GTY
5	Siti Hafisah	-	-	Guru	Honda
6	Saharmani	-	-	Guru	GTY
7	Bambang Kosmanto	-	-	Guru	GTT
8	Abdul Azis	-	-	Guru	GTT
9	Saidah, S, PdI	-	-	Guru	Honda
10	Erlisah, A.Ma	150 357 172	Pengatur, II/C	Guru	PNS
11	Desi Fitriani, A.Ma	19840707 200501 2 003	Pengatur, II/C	Guru	PNS

Keterangan : GTY = Guru Tetap Yayasan, GTT = Guru Tidak Tetap, Honda = Honor Daerah, PNS = Pegawai Negeri Sipil

Sumber Data : Dokumen dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang, Tahun 2009.

Selanjutnya dalam perkembangan dari awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang hingga sampai sekarang ini telah banyak terjadi beberapa kali pergantian perodesasi kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
PERIODESASI KEPEMIMPINAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG
KECAMATAN SERUYAN HILIR

NO	NAMA	TAHUN
1	YUSUF ZAMAN	1970 – 1973
2	MURSID	1973 – 1978
3	DARMANSYAH HANA	1978 – 1980
4	H. ANWAR SANUSI	1980 – 1984
5	SYAMSUDIN	1984 – 1985
6	H. ABDURRAHMAN. As	1985 – 1995
7	H. SYAMSUDIN	1995 – 2008
8	H. ASRAWI	2008 - Sekarang

Sumber Data : Dokumen dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang, Tahun 2009.

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2009/2010 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang berjumlah 155 orang siswa. Untuk lebih lanjut dan jelasnya keadaan jumlah siswa

Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
KEADAAN SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL MUKMIN
BERDASARKAN TAHUN PELAJARAN KUALA PEMBUANG

NO	KELAS	JUMLAH
1	I	23
2	II	34
3	III	28
4	IV	25
5	V	24
6	VI	22
JUMLAH		155

Sumber Data : Dokumen dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang, Tahun 2009.

Sedangkan hasil yang diperoleh dilapangan bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Mukmin Kuala Pembuang menurut jenis kelaminnya dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 5
JUMLAH SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	13	10	23
2	II	23	11	34
3	III	15	13	28
4	IV	15	13	25
5	V	6	18	24
6	VI	13	9	22
JUMLAH		84	71	155

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan data-data yang berhasil dikumpulkan selama mengadakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang guru yang mengajar Madrasah Ibtidaiyah darul Mukmin Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir yang telah ditentukan penulis melalui teknik penelitian populasi.

Sebagai seorang guru yang profesional maka guru dituntut harus bisa membuat dan menerapkan perencanaan pembelajaran di sekolahnya, agar dalam proses belajar mengajar dapat terarah dan materi yang disampaikan kepada siswa bisa diserap dengan baik serta dengan perencanaan pembelajaran guru lebih mudah menilai kemampuan siswa yang diajarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti agar lebih mudah dipahami, maka nama-nama guru yang menjadi objek penelitian tersebut diganti dengan inisial saja. Inisial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6
INISIAL GURU DALAM PENELITIAN

NO	NAMA	INISIAL
1	BAMBANG KOSMANTO	BK
2	HARJONO	HJ
3	MASKANAH	MK
4	SAHARMANI	SM

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman dengan teknik observasi, wawancara serta catatan-catatan yang didokumentasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukmin Kuala Pembuang. Melalui teknik tersebut penulis memperoleh data yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru yang berlatar belakang non keguruan dalam membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Hasil penelitian yang berbentuk wawancara ternyata didapat alasan atau latar belakang seperti yang diungkapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang yang berinisial Guru (BK) dan (HJ) pada tanggal 1 Oktober 2009 antara lain:

Guru (BK) dan (HJ) menyatakan dalam membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang adalah dengan melihat kemampuan anak didik dan jenis buku yang digunakan. Begitu juga ketika merumuskan kompetensi dasar mereka tidak lagi merumuskan tapi mengadopsi saja dari buku yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar setiap hari, sama juga ketika merumuskan tujuan pembelajaran.

Ketika merumuskan indikator guru (BK) dan (HJ) juga mengadopsi saja dari buku (KTSP) yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar setiap hari, begitu juga dalam merumuskan materi pembelajaran. Ketika memilih metode pembelajaran guru (BK) dan (HJ) selalu tergantung dari materi pokok yang sedang diajarkan kepada siswa, misalnya : ceramah, diskusi, praktek dan lain-lain. Dalam memilih media pembelajaran mereka sangat tergantung dari

materi pokok apa yang sedang diajarkan kepada siswa misalnya : gambar, buku dan lain-lain.

Pada saat melakukan teknik penilaian Guru (BK) dan (HJ) hal yang pertama dilihat adalah dari kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, yang kedua melihat kemampuan siswa dari penalaran dan komunikasi serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (*wawancara, 1 Oktober 2009*).

2. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Guru-guru yang berlatar non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang mereka lebih beracuan pada perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan guru (BK) dan (HJ), pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2009. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Guru (BK) dan (HJ) menyatakan dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka lebih beracuan pada perencanaan pembelajaran, sistematis dalam menyajikan materi ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah dengan menguasai hal-hal seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil serta perorangan.

Menerapkan metode pembelajaran ketika proses pembelajaran di kelas misalnya saja pada keterampilan bertanya, hal pertama yang dilakukan adalah

mengungkapkan pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan yang terakhir pemberian tuntunan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ketika di dalam kelas adalah media atau alat peraga yang kita pergunakan tentunya harus berkenaan dengan materi yang akan disampaikan agar para siswa lebih dapat menyerap tentang pembelajaran yang kita sampaikan. Begitu juga dalam penggunaan sarana pembelajaran Guru (BK) dan (HJ) menggunakan ruang kelas, papan tulis, buku-buku dan alat peraga. (*Wawancara*, 1 Oktober 2009).

3. Bagaimana Guru berlatar belakang non keguruan ketika melaksanakan penilaian pembelajan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Ketika melaksanakan penilaian pembelajaran, guru (BK) dan (HJ) melakukan hal-hal sebagai berikut :

Guru (BK) dan (HJ) dalam melaksanakan penilaian pembelajaran beracuan pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Banyak metode penilaian yang dilakukan sebagai pertimbangan agar mencapai KKM yang diharapkan. Jenis tagihan yang dilakuakan ketika penilaian dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam kelas, nilai tugas dan ulangan harian. Instrumen yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran adalah dengan pilihan ganda dan essay. (*Wawancara*, 1 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Oktober 2009 tersebut menunjukkan bahwa guru (BK) dan (HJ), dalam membuat perencanaan pembelajaran

mereka tidak terlalu menguasai, walaupun begitu mereka senantiasa berusaha menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung begitu juga dalam proses penilaian mereka selalu berpatokan pada perencanaan pembelajaran agar para siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan.

Pada tanggal 5 Oktober 2009 penelitian dilakukan pada dua orang guru, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru yang berlatar non keguruan dalam membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Hasil penelitian yang berbentuk wawancara pada hari kedua dilakukan pada dua orang guru yang berinisial Guru (MK) dan (SM). Pada kedua guru tersebut didapat hasil sebagai berikut :

Guru (MK) dan (SM) berpendapat ketika membuat perencanaan pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang adalah dengan memperhatikan dan memantau dari kemampuan anak didik dan jenis buku yang mereka gunakan. Ketika merumuskan kompetensi dasar mereka tidak lagi merumuskan tapi mengadopsi saja dari buku yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar setiap hari, begitu juga ketika merumuskan tujuan pembelajaran mereka selalu mengadopsi langsung dari buku yang dipergunakan.

Pada saat merumuskan indikator guru (MK) dan (SM) selalu mengadopsi langsung dari buku yang berhubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar setiap

hari. Sama halnya dalam merumuskan materi pembelajaran mereka selalu berpatokan pada buku yang berhubungan langsung dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran.

Pada saat memilih metode pembelajaran guru (MK) dan (SM) senantiasa tergantung dari materi pokok yang sedang diajarkan kepada siswa, misalnya : ceramah, diskusi, praktek dan lain-lain. Begitu juga pada saat memilih media pembelajaran mereka sangat tergantung dari materi pokok apa yang sedang diajarkan kepada siswa misalnya : gambar, buku dan lain-lain.

Ketika melakukan teknik penilaian Guru (MK) dan (SM) hal yang pertama mereka lihat adalah dari kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, yang mereka lihat kedua adalah dari kemampuan siswa pada segi penalaran dan komunikasi serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (*Wawancara, 5 Oktober 2009*).

2. Bagaimana guru berlatar belakang non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2009, mengenai guru berlatar belakang non keguruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Guru (MK) dan (SM) berpendapat ketika dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka lebih beracuan pada perencanaan pembelajaran. Sistematis dalam menyajikan materi ketika proses pembelajaran mereka langsung di dalam kelas yaitu dengan menguasai hal-hal seperti

keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil serta perorangan.

Begitu juga ketika menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas misalnya saja pada keterampilan bertanya, hal pertama yang dilakukan adalah mengungkapkan pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan yang terakhir pemberian tuntunan.

Pada saat penggunaan media dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menggunakan media atau alat peraga, yang dipergunakan tentunya harus berkenaan dengan materi yang akan disampaikan agar para siswa dapat menyerap tentang pembelajaran yang disampaikan. Begitu juga dalam penggunaan sarana pembelajaran Guru (MK) dan (SM) lebih mengandalkan ruang kelas, papan tulis, buku-buku dan alat peraga yang dianggap perlu serta membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (*Wawancara*, 5 Oktober 2009).

3. Bagaimana Guru berlatar belakang non keguruan ketika melaksanakan penilaian pembelajan di MIS Darul Mukmin Kuala Pembuang ?

Ketika akhir pelaksanaan pembelajaran hal yang dilakukan adalah penilaian. Penilaian sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya penilaian seorang guru dapat mengetahui pemahaman dan tingkat kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan. Ketika

melakukan penilaian dalam pembelajaran, guru (MK) dan (SM) melakukan hal-hal sebagai berikut :

Guru (MK) dan (SM) ketika melakukan proses penilaian pada pembelajaran mereka lebih beracuan pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mereka berpendapat bahwa banyak metode penilaian yang dilakukan sebagai pertimbangan agar mencapai KKM yang diharapkan.

Pada proses penilaian, jenis tagihan yang dilakukan mereka adalah pada keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas, pada nilai tugas dan ulangan harian. Instrumen yang dilakukan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran adalah dengan pilihan ganda dan essay, yang mana instrumen dengan pilihan ganda dan essay sangat mudah diterapkan untuk anak didik. (*Wawancara, 5 Oktober 2009*).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2009 tersebut didapat kesimpulan yang menunjukkan bahwa guru (MK) dan (SM), dalam membuat perencanaan pembelajaran mereka kurang menguasai. Kemungkinan kurang penguasaan mereka tersebut dikarenakan mereka bukan dari bidang keguruan dan tingkat pendidikan mereka yang rata-rata tamatan atau lulusan Sekolah Menengah Atas, walaupun begitu mereka senantiasa berusaha menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dalam proses penilaian mereka selalu berpatokan pada perencanaan pembelajaran agar para siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan terhadap para guru yang berlatar non keguruan belum dapat dikatakan mampu, hal ini terbukti bahwa sebanyak empat orang guru belum mampu menjawab pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran secara tepat.
- b. Kesadaran para guru di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum dapat dikatakan berjalan sepenuhnya walaupun begitu mereka senantiasa berusaha menerapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Teknik penilaian yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sudah dapat dikatakan lancar, karena mereka menggunakan sistem penilaian yang mudah di tangkap dan dijawab oleh siswa yaitu dengan pilihan ganda dan essay. Teknik penilaian

mereka berpatokan pada tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan.

- d. Tingkat pendidikan guru di di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan juga mempengaruhi berjalannya penerapan perencanaan pembelajaran, karena rata-rata gurunya masih berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Seperti yang diketahui untuk meningkatkan mutu pendidikan, para guru dituntut berpendidikan minimal Strata Satu (S-1) pendidikan.

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan guru membina dan menerapkan perencanaan pembelajaran, maka disarankan:

1. Kepada instansi terkait baik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga maupun Kementerian Agama kiranya dapat menerbitkan buku-buku penunjang dan panduan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2. Kepada para guru hendaknya senantiasa selalu berupaya membuat perencanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dengan baik.
3. Kepada para guru hendaknya berupaya untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ke Strata Satu (S-1) pendidikan agar mutu pendidikan lebih meningkat dan penerapan perencanaan pembelajaran pada proses belajar mengajar lebih terarah serta mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih jauh lagi tentang sejumlah potensi yang nantinya mendapat jalan keluar untuk meningkatkan

kemampuan guru, dalam rangka membuat dan menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- e. Penerapan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan terhadap para guru yang berlatar non keguruan belum dapat dikatakan mampu, hal ini terbukti bahwa sebanyak empat orang guru belum mampu menjawab pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran secara tepat.
- f. Kesadaran para guru di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum dapat dikatakan berjalan sepenuhnya walaupun begitu mereka senantiasa berusaha menerapkan dalam proses pembelajaran.
- g. Teknik penilaian yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sudah dapat dikatakan lancar, karena mereka menggunakan sistem penilaian yang mudah di tangkap dan dijawab oleh siswa yaitu dengan pilihan ganda dan essay. Teknik penilaian mereka berpatokan pada tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan.

- h. Tingkat pendidikan guru di di Madrasah Ibtidaiyah Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan juga mempengaruhi berjalannya penerapan perencanaan pembelajaran, karena rata-rata gurunya masih berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Seperti yang diketahui untuk meningkatkan mutu pendidikan, para guru dituntut berpendidikan minimal Strata Satu (S-1) pendidikan.

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan guru membina dan menerapkan perencanaan pembelajaran, maka disarankan:

5. Kepada instansi terkait baik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga maupun Kementerian Agama kiranya dapat menerbitkan buku-buku penunjang dan panduan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam membuat perencanaan pembelajaran.
6. Kepada para guru hendaknya senantiasa selalu berupaya membuat perencanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dengan baik.
7. Kepada para guru hendaknya berupaya untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ke Strata Satu (S-1) pendidikan agar mutu pendidikan lebih meningkat dan penerapan perencanaan pembelajaran pada proses belajar mengajar lebih terarah serta mendapatkan hasil yang memuaskan.
8. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih jauh lagi tentang sejumlah potensi yang nantinya mendapat jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan guru, dalam rangka membuat dan menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Dimiyati dan Mudjiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002
- Jasiah, M.Pd., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : ByaktaCendikia, 2008
- Kock, Heinz, *Saya Guru yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius, 1981
- Komarudin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah,* Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Balai Pustaka, 2002
- Mukhtar, dkk., *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta: Nimas Multima, 2005
- Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya : Akola
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja osdakaryaa, 2003
- Qodir, Abdul *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancan)*, Palangka Raya, 1999
- Rohani, Ahmad dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

- Sagala, Syaiful, DR. H., M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Soekartiwi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1991
- , *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997
- Usman, Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra Utama, 2002
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Kemaja Rosdakarya, 2001
- Yusuf, M. Pawit, *Komunikasi Pendidikan dan Pendidikan Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990